

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang berkaitan dengan investasi dan saham merupakan bukti kepemilikan atas aset perusahaan yang menerbitkannya. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan dari perusahaan tersebut, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011).

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menunjukkan nilai nominal. Di mana pemegangnya akan diberikan hak untuk mengikuti kegiatan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak dalam menentukan pilihan untuk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk *dividen*. (Fahmi, 2011:68).

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dan menjamin penghasilan

pemegangnya dalam bentuk pembayaran dividen setiap triwulan (Fahmi, 2011:68). *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham. *Return* saham terbagi dua, yaitu *return* realisasi (yang sudah terjadi) atau *return* ekspektasi (yang belum terjadi) tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang (Jogiyanto, 2017: 283). Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan *return* saham dan juga cara menghitungnya.

$$\text{Return saham} = \text{capital gain (loss)} + \text{Yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu. Berikut adalah rumus *capital gain*.

$$\text{Capital gain atau capital loss} = P_t - P_{t-1}/P_{t-1}$$

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian *return* total dapat juga dinyatakan sebagai.

$$\text{Return} = P_t - P_{t-1} + \text{Yield}/P_{t-1}$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = P_t - P_{t-1} + D_t/P_{t-1}$$

2.1.2 Macam-Macam *Return* Saham

Menurut (Jogiyanto, 2017: 283) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi dikatakan penting karena dapat berfungsi sebagai salah satu indikator kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai tolak-ukur untuk memperkirakan risiko dan pengembalian di masa depan dan juga dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*).

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspekasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi memiliki sifat belum terjadi. Penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi.

2.1.3 *Signalling Theory*

Informasi adalah suatu unsur yang penting bagi investor, calon investor, dan pelaku bisnis lainnya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya informasi memberi kajian tentang catatan-catatan masa lalu bahkan prospek kedepannya dari suatu perusahaan. Dalam menentukan keputusan investasi tentunya informasi sangat penting sebagai alat analisis bagi investor.

Teori Sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan.

Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan (Susilowati dan Turyanto, 2011).

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi *return* saham salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan. Kinerja dari perusahaan tersebut terlampir melalui bentuk laporan keuangan.

Dimana laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi dari keuangan serta hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dengan hasil analisis yang diperoleh ini, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan (Kasmir 2011:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dalam perhitungan laporan keuangan digunakan metode analisis. Analisis yang digunakan sebagai kajian dasar penelitian ini berupa rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* (ROE), rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* (CR), rasio aktivitas yang dihitung dengan *total asset turnover* (TATO).

Dalam realisasinya laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi faktor internal perusahaan saja, namun juga terdapat faktor eksternal yang ikut membangunnya. Seperti halnya yang terjadi dalam perekonomian secara umum. Untuk itu peneliti menggunakan inflasi dan juga nilai kurs. Hubungan dari beberapa faktor tersebut dengan return saham dijelaskan sebagai berikut.

2.1.4.1 *Return on Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber keuangan yang dimiliki perusahaan. Seperti aktiva, modal ataupun hasil penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Bagi investor ekuitas, laba merupakan faktor penentu dalam perubahan nilai efek (sekuritas).

Sedangkan rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Pada prinsipnya, rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan

untuk menghasilkan laba, baik dalam penjualan maupun dari aset yang dimiliki (Gumanti, 2011).

Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). ROE sendiri merupakan laba bersih yang diterima oleh pemegang saham yang telah dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham sendiri ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas hasil modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat nilai yang mereka peroleh.

Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang mengakibatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham dan hal ini akan berdampak pada peningkatan *return* saham .

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%.$$

2.1.4.2 Current Ratio (CR)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2010:134).

Untuk pemegang saham, kurangnya likuiditas seringkali diawali dengan tingkat keuntungan yang rendah dan kurangnya kesempatan berinvestasi sehingga berdampak terhadap *return* yang diperolehnya. Ukuran relatif yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar atau *current ratio* (Irham Fahmi, 2012:121).

Current ratio (CR) adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar perusahaan dapat ditutupi oleh aset perusahaan, dan diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010:134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.4.3 *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif kinerja dari perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dikelolanya.

Rasio aktivitas merupakan pengukuran agar dapat memperoleh keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur harta yaitu persediaan, piutang, harta tetap, dan harta lainnya.

Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO). Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya. TATO yang besar akan semakin baik, yang berarti aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba (Imam, 2013).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4.4 **Tingkat Inflasi**

Secara umum inflasi merupakan proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus sehubungan dengan mekanisme pasar yang dipengaruhi banyak faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar yang berlebih sehingga memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga ketidaklancaran distribusi barang.

Tak dapat dimungkiri didalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan juga perusahaan dipengaruhi pula dengan adanya inflasi (Priyono dan Ismail, 2012). Inflasi ini dapat menjadi stimulus untuk menaikkan suatu perekonomian bisa juga menghambat kegiatan ekonomi.

Dalam melakukan kegiatannya, perusahaan juga dipengaruhi dari adanya inflasi.

$$I_n = \frac{I_{HK}T_n - I_{HK}T_{n-1}}{I_{HK}T_{n-1}} \times 100\%$$

2.1.4.5 Nilai Kurs Rupiah

Kurs merupakan tingkat nilai mata uang di mana nilai mata uang domestik dikonversi menjadi nilai mata uang asing (Bodie *et al.*, 2009:175). Depresiasi dari kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor.

Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi *return* yang akan di terima oleh investor (Kewal, 2012).

Di sisi lain, depresiasi kurs mata uang domestik dapat memberi dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing. Hasil dari produk emiten tersebut dijual didalam negeri. Hal ini mengakibatkan penurunan dari harga saham emiten tersebut pada bursa efek yang berakibat terhadap penurunan *return* saham (Samsul, 2006:202).

Mengenai pengaruh kurs valuta asing terhadap *return* saham di pasar modal. Perubahan kurs valuta asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. (Octafia, 2013) menemukan hasil yang berbeda di mana nilai kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Beli} + \text{Kurs Jual}}{2}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan penelitian terdahulu terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , dan <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Latifah & Pratiwi, 2019)	Variabel Independen : <i>Return on Equity</i> (ROE) <i>Current Ratio</i> (CR). <i>Debt to Equity</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Equity</i> (ROE) <i>Current Ratio</i> (CR). <i>Return Saham</i> .	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara parsial menunjukkan bahwa (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> .	Jurnal Fokus, Volume 9, Nomor 2 September 2019
2	<i>The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017</i> (Sausan, F.R. et al., 2020)	Variabel Independen : <i>Return on Asset</i> (ROA) <i>Debt to Equity Ratio</i> . (DER). <i>Earning per Share</i> (EPS). <i>Total Asset Turnover</i> (TATO). <i>Exchange Rate</i> . Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO). <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Asset</i> (ROA) <i>Debt to Equity Ratio</i> . (DER). <i>Earning per Share</i> (EPS) <i>Exchange Rate</i> .	<i>Debt to Equity Rasio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan, sementara <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .	Ilomata International Journal of Tax & Accounting P-ISSN: 2714-9838; E-ISSN: 2714-9846 Vol. 1 No. 2 March 2020 Pp : 103-114

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> di BEI Periode 2014-2017 (Nugraheni & Paramita, 2020)	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i> (TATO). <i>Current Ratio</i> (CR). Inflasi. Nilai Kurs. Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO). <i>Current Ratio</i> (CR). Inflasi. Nilai Kurs. <i>Return Saham</i> .	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Secara simultan CR,PER, DER, PBV, dan TATO berpengaruh positif, namun secara parsial CR,PER, DER, PBV, dan TATO tidak mempengaruhi <i>return saham</i> ,	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 4 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
4	Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018 (Kasanah & Pebruari, 2020)	Variabel Independen : <i>Return on Asset</i> (ROA) <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) <i>Earning per Share</i> (EPS). Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Current Ratio</i> (CR) Nilai Kurs <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Asset</i> (ROA) <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) <i>Earning per Share</i> (EPS)	Faktor internal dan faktor eksternal bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return saham</i> , namun secara parsial (ROA) dan inflasi mempengaruhi <i>return saham</i> ,	Jurnal Rekognisi Akuntansi, Vol. 4, No. 2, Juni 2020
5	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods yang Go Public</i> (Prameswari & Djawoto, 2021)	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR). <i>Return on Equity</i> (ROE). <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Current Ratio</i> (CR) <i>Return on Equity</i> (ROE) <i>Return Saham</i> .	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara umum (CR) dan (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), Vol. 10, No. 7, 2021
6	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Nugroho & Budianto, 2014)	Variabel Independen : <i>Return on Asset</i> (ROA) <i>Earning Per Share</i> (EPS) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Current Ratio</i> (CR) <i>Return on Equity</i> (ROE) <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Asset</i> (ROA) <i>Earning Per Share</i> (EPS) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Secara parsial (CR), (ROA) (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> ,	Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Callpaper, 6 (1). pp. 918-926; ISSN: 2776-8171

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7	Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan LQ-45 di BEI Periode 2013-2017 (Yuliana <i>et al.</i> , 2020)	Variabel Independen : <i>Return on Asset</i> (ROA) Suku Bunga Rasio Utang Variabel Inflasi Nilai Kurs Dependen : <i>Return Saham</i> .	Inflasi Nilai Kurs <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Asset</i> (ROA) Suku Bunga Rasio Utang	Secara umum inflasi, suku bunga, dan rasio utang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar rupiah dan <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi (JASTI); Vol. 15 (2019); E-ISSN: 2655-165X P-ISSN: 1693-7635
8	Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> di Bursa Efek Indonesia) (Handayani & Harris, 2019)	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Equity</i> (ROE) <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Asset</i> (ROA) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial hanya variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmiah Manajemen; Vol. 07, No. 3, 2019; ISSN 2580-3743.
9	Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap <i>Return Saham</i> (<i>Literature Review</i> Manajemen Keuangan Perusahaan) (Sinaga <i>et al.</i> , 2022)	Variabel Independen : <i>Return on Asset</i> (ROA) <i>Return on Equity</i> (ROE) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Return On Equity</i> (ROE) <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Asset</i> (ROA) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara parsial ROA, ROE, DER memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham..	Jurnal Ilmu Multidisiplin; Vol. 1, No. 2, (2022); P-ISSN: 2829-459 E-ISSN: 2828-4580

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> : Studi Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI (Purnomo & Utami, 2019)	Variabel Independen : <i>Return on Asset (ROA)</i> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> <i>Current Ratio (CR)</i> Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Current Ratio (CR)</i> <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Assets (ROA)</i> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> . Secara bersamaan, (CR), (DER), dan (ROA) mempengaruhi <i>return saham</i>	Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang; Vol. 10, No. 2, (2020); ISSN: 2087-2836 E-ISSN: 2080-2982
11	Determinasi <i>Return Saham</i> dan Peran Pemodelan Inflasi pada Industri Barang Konsumsi dan Industri Dasar Kimia (Misbah <i>et al.</i> , 2020)	Variabel Independen : <i>Return on Asset (ROA)</i> <i>Earning Per Share (EPS)</i> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> <i>Price to Book Value (PBV)</i> <i>Current Ratio (CR)</i> Inflasi Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Current Ratio (CR)</i> Inflasi <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Asset (ROA)</i> <i>Earning Per Share (EPS)</i> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> <i>Price to Book Value (PBV)</i>	Hasil penelitian menunjukkan ROA, CR, FER PBV, dan inflasi secara signifikan mempengaruhi <i>return saham</i> .	Journal of Islamic Economy and Business (JIsEB); Vol. 1, No. 1, Oktober (2020); P-ISSN: 2745-5874 E-ISSN: 2745-4762
12	Pengaruh DER, ROE, dan Nilai Tukar terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020 (Fitrah Ramadhaniah, 2022)	Variabel independen : <i>Return on Equity</i> Nilai Kurs <i>Debt to equity ratio (DER)</i> Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> .	<i>Return on Equity (ROE)</i> Nilai Kurs <i>Return Saham</i> .	<i>Debt to equity ratio (DER)</i>	Secara bersamaan DER, ROE dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur.	Jurnal Advanced, Vol. 16, No.2, 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
13	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap <i>Return</i> Saham Bank Umum (Kainde & Karnoto, 2021)	Variabel Independen : Inflasi Nilai Kurs Jumlah Uang Beredar Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham.	Inflasi Nilai Kurs <i>Return</i> Saham.	Jumlah Uang Beredar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak berpengaruh, sedangkan inflasi signifikan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham bank umum	Klabat Journal of Management; Vol. 2 No.1 (2021). DOI: https://doi.org/10.31154/kjm.v2i1.557.33-47
14	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan pada kondisi pandemi Covid-19 (Serena & Nafi, 2020)	Variabel Independen : Inflasi Nilai Kurs Suku Bunga Volume Transaksi Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham.	Inflasi Nilai Kurs <i>Return</i> Saham.	Suku Bunga Volume Transaksi	Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial volume transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan inflasi, nilai tukar, suku bunga dan volume transaksi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Akuntansi dan Perpajakan
15	Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi terhadap <i>Return</i> Saham Bank (Rifky, Muhammad Azhar, 2020)	Variabel Independen : Nilai Kurs Inflasi Tingkat Suku Bunga Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham.	Nilai Kurs Inflasi <i>Return</i> Saham.	Tingkat Suku Bunga	Secara parsial tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol. 3 No. 3 Bulan November 2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi serta keterkaitan di antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), inflasi dan nilai kurs rupiah terhadap *return* saham.

2.3.1 Hubungan *Return on Equity* dengan *Return Saham*

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011:116). Salah satu indikator terpenting untuk menilai perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Jika hasil perhitungan ROE mendekati 1, maka ROE menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan (Kuswanto, 2016). Semakin rasio *return on equity* (ROE) mendekati angka satu, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit bagi investor.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyvi Fransiska *et al* (2020) dimana setiap kenaikan ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman periode 2014-2018.

Ketika sebuah perusahaan telah memiliki kemampuan untuk menghasilkan profit yang baik, maka investor akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut sehingga *return* saham akan menjadi naik. Oleh karena itu, ROE memiliki hubungan positif terhadap *return* saham.

Jadi, menurut peneliti ROE memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham. Artinya setiap kenaikan ROE akan diikuti oleh kenaikan *return* saham.

2.3.2 Hubungan *Current Ratio* dengan *Return Saham*

Current ratio memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Keown, 2014).

Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan semakin lancar perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, ini merupakan sinyal positif bagi investor di mana semakin banyak investor yang menilai kinerja dan kesehatan perusahaan tersebut baik dan membeli sahamnya sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan *return* saham.

Perusahaan selalu berusaha menjaga kondisi likuiditas perusahaan yang sehat dan terpenuhi secara tepat waktu. Ini dilakukan dengan maksud untuk memberi reaksi kepada para calon investor dan pemegang saham khususnya bahwa kondisi perusahaan selalu berada dalam kondisi yang aman dan stabil, yang otomatis *return* saham perusahaan juga cenderung stabil dan bahkan diharapkan terus mengalami kenaikan (Irham Fahmi, 2011:195).

Menurut Kasmir (2014:135) Semakin tinggi *current ratio* perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Hal tersebut akan berdampak pula pada *return* saham yang akan ikut meningkat.

Berdasarkan konsep tersebut maka *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan pernyataan tersebut penelitian yang dilakukan Meyvi Fransiska *et al* (2020) menghasilkan CR menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *return* saham. Meskipun begitu koefisien regresi dari variabel *Current Ratio* menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap *return* saham

Ini memberikan kesimpulan bahwa dengan *Current Ratio* (CR) berdampak negatif yang artinya apabila CR naik akan berdampak penurunan terhadap *return* saham. Karena dengan tingginya *Current Ratio* (CR) belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup modal untuk memberikan pengembalian saham yang sama.

2.3.3 Hubungan *Total Asset Turnover* dengan *Return Saham*

Total assets turnover (TATO) merupakan salah satu rasio kinerja aktivitas atau manajemen aset yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan jumlah aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Ross, 2015:68).

TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian *return* yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar mencerminkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Penjualan yang besar akan mendorong pendapatan laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Meningkatnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan menandakan jika perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan penjualan yang besar.

Menurut penelitian M.Thoyib *et al* (2018) hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki hubungan positif terhadap *return* saham.

Jadi, TATO memiliki hubungan yang positif yang artinya dengan semakin meningkat pengembalian TATO maka semakin meningkat pula *return* saham yang dihasilkan.

2.3.4 Hubungan Inflasi dengan *Return* Saham

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, inflasi tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunnya *return* saham perusahaan tersebut.

Pada saat harga naik, para pembeli barang dan jasa membayar lebih banyak untuk barang dan jasa yang mereka beli. Namun, pada saat yang sama, para penjual barang dan jasa memperoleh lebih banyak uang untuk barang dan jasa yang mereka jual.

Karena sebagian besar orang memperoleh penghasilan dengan menjual jasa mereka, seperti tenaga mereka, inflasi pada pendapatan berjalan seiring dengan inflasi harga. Jadi, inflasi sendiri tidak mengurangi daya beli riil masyarakat (Mankiw, 2014:154).

Jika inflasi terus meningkat, pengembalian minimum atas investasi saham juga meningkat dan mendorong valuasi pasar lebih rendah. Harga saham akan jatuh sampai pada titik yang cukup untuk mengimbangi inflasi yang diharapkan. Saham merupakan salah satu aset yang bisa digunakan ketika dihadapkan pada inflasi yang mengikis nilai uang. (Mankiw, 2014:154).

Menurut penelitian Kainde dan Karnoto (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki peran yang positif terhadap *return* saham bank umum. Diharapkan oleh adanya inflasi tersebut yang menyebabkan harga saham turun investor dapat memasukkan modal mereka untuk dapat mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Jadi, inflasi memiliki hubungan yang positif yang artinya kenaikan dari inflasi akan diikuti oleh kenaikan *return* saham. Disaat inflasi terjadi menimpa suatu negara tentu akan menurunkan perekonomian negara tersebut juga dengan nilai atau harga dari saham tersebut dan oleh karena ini umumnya investor akan memilih saham dengan harga rendah dari biasanya agar dapat memperoleh keuntungan lebih besar saat perekonomian kembali pulih. Oleh karena itu juga kewajiban dari perusahaan untuk memberikan *return* atau pengembalian karena banyaknya dana yang masuk.

2.3.5 Hubungan Nilai Kurs Rupiah dengan *Return* Saham

Dalam Teori International Fisher Effect (IFE) yang menyatakan bahwa kurs satu mata uang terhadap mata uang yang lainnya akan berubah terhadap perbedaan tingkat bunga antar dua negara (Istiqamah, 2018).

Sesuai dengan teori IFE, mata uang dengan tingkat bunga yang lebih rendah diharapkan untuk apresiasi relatif terhadap mata uang dengan tingkat bunga yang lebih tinggi yaitu bahwa mata uang dengan tingkat bunga tinggi cenderung untuk menurun (depresiasi) sementara mata uang dengan tingkat bunga rendah cenderung untuk meningkat (apresiasi).

Dengan kata lain berhubungan positif. Jadi kenaikan suku bunga akan menaikkan kurs yaitu nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap nilai mata uang dolar Amerika.

Menurut penelitian Muhammad Azhar Rifky (2020) nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham bank. Hal ini disebabkan oleh karena bank

tidak melakukan pembayaran ataupun pembelian menggunakan mata uang asing dalam operasionalnya sehingga tidak terpengaruh secara langsung.

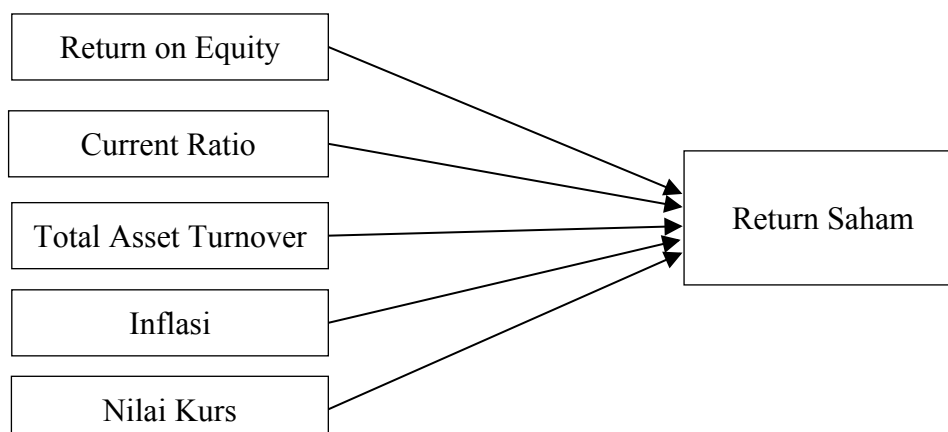
Senada dengan penelitian tersebut, penelitian Kainde dan Karnoto (2021) mengungkapkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum.

Namun untuk perusahaan yang ada dalam LQ-45 seperti penelitian Yuliana *et al.* (2020) nilai tukar rupiah dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya oleh karena perusahaan yang memiliki *market cap* yang tinggi penggunaan valuta asing akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya *return* yang dihasilkan.

Selaras dengan hal tersebut tapi tidak diakibatkan oleh perusahaan. Penelitian oleh Serena dan Nafi (2020) menghasilkan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham akibat dari adanya pandemi Covid-19 atau dibantu oleh faktor fenomena.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai kurs memiliki hubungan negatif dengan *return* saham yang artinya kenaikan nilai kurs akan berdampak pada penurunan *return* saham. Namun dengan catatan dengan adanya ketahanan modal yang besar, justru akan menaikkan *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial *return on equity*, *total asset turnover*, inflasi berpengaruh positif dan *current ratio* dan nilai kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Diduga *return on equity*, *current ratio*, *total asset turnover*, inflasi, dan nilai kurs secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.